

STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB ANTARA SISWA MAN 1 DAN
PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT
PAREPARE



Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat Mençapai
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Bahasa Arab Pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Oleh

MARWAH YAKUB

NIM : 94.08.2.0081

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE
1999

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan diawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh kerennanya, batal demi hukum.

15 Rajab 1420 H

Parepare, _____

25 Oktober 1999 M

Penyusun,

Marwah Yakub

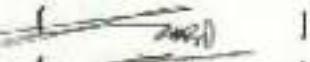
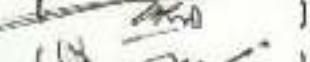
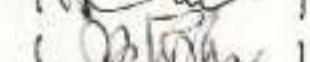
NIM : 94.08.2.0081

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA MAN DAN PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE" yang disusun oleh Saudari Marwah Yakub, Nim : 94.08.2.0081 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, telah diuji dan diperbaiki dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 16 Nopember 1999 M, bertepatan dengan 9 Sya'ban 1420 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Bahasa Arab.

16 Nopember 1999 M
Parepare, _____
9 Sya'ban 1420 H

DEWAN PENJUJI

Ketua	:	Drs. H. Abd. Rahman Idrus	()
Sekertaris	:	Drs. M. Nasir Maidin, MA.	()
Munaqisy I	:	Drs. M. Nasir Maidin, MA.	()
Munaqisy II	:	Drs. Syerifuddin Tjali, M. Ag.	()
Pembimbing I	:	Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry	()
Pembimbing II	:	Drs. H. Munir Kadir	()

Diketahui Oleh :
Ketua STAIN Parepare

Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Nip. 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَثْرَافِ الْأَمْرَاءِ
الْمُرْسَلِينَ مَسِيرِ الْمُهَاجِرِينَ مُتَّلِّعِي الْأَذْعَانِ وَعَلَى الْأَيْدِي وَمَضَبِطِ الْأَجْزَاءِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT., dengan Rahmat, Taufiq dan Ridayahnya penyutut dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Taslim senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat ummat dan seluruh pengikutnya yang senantiasa berjihad diatas ajarnannya.

Penyusun menyadari bahwa dengan kemampuan dan pengalaman serta keterampilan yang dimiliki, skripsi ini masih terdapat kekurangan didalamnya. Karena itu kritik yang bersifat membangun tetap diterima demi kesempurnaan skripsi ini sehingga diharapkan menjadi karya yang bermuamalah bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari semua pihak. Untuk itu melalui skripsi ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri [STAIN] di Parepare, atas segala bimbingan dan petunjuknya selama dalam proses perkuliahan sampai pada detik penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah (Prof. DR. H. Abd. Muin Kabry), Bapak Drs. H. Mumir Kasir, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen serta seluruh karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah mendidik, membimbing dan menyusun selama studi.

4. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dan Guru-guru serta adik-adik siswa dan santri yang telah menyediakan fasilitas selama perkuliahan, memberikan data/informasi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Teristimewa kepada Ibuanda tercinta dan Saudara - saudaraku, atas segala perhatian, kelabuhan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberikan bantuan dalam rangka kelangsungan pendidikan penulis.

Akhirnya kepada Allah Rabul 'Alamin, Penyusun berdo'a semoga bantuan yang diterima penyusun selama proses penyelesaian skripsi, senantiasa bernilai ibadah, sehingga skripsi ini bermuadlat wadanya.

15 Rajab 1420 H

Parepare,

25 Oktober 1999 M

Penyusun,


Marwah Yakub

NIM : 94.08.2.0081

DAPTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEPALIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Dataan Masalah	3
C. Hipotesis	4
D. Pengertian Judul	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH ALIYAH - NEGERI DAN PONDOK PESANTREN DDI LIL - BANAT PAREPARE	14
A. Latar Belakang Sejarah berdirinya Madrasah	

Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare	
B.	Proses Belajar Mengajar (PBM) pada MAN 1 - dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare ... 22
C.	Keadilan Siswa, Guru, Sarana Pendidikan yang dimiliki 21
D.	Kurikulum dan Pelaksanaan Pendidikan 32
BAB III : PRESTASI BELAJAR DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	35
A.	Pengertian Prestasi Belajar 35
B.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 39
C.	Prestasi yang dicapai pada Bidang Studi – Pengajaran Bahasa Arab di MAN 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare 56
BAB IV : PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR PENGAJARAN BAHASA ARAB ANTARA MAN 1 DAN PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE	59
A.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan- Prestasi Belajar dalam Pengajaran Bahasa Arab 59
B.	Perbandingan Prestasi Belajar dalam - Pengajaran Bahasa Arab 62
C.	Usaha-usaha Peningkatan Prestasi Belajar

dalam Pengajaran Bahasa Arab	66
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran – saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Nomor		Hal.
I	: Keadaan alumni MAN 1 Parepare 1980 – 1998	18
II	: Keadaan Siswa MAN 1 Parepare Tahun Ajaran 1997 / 1998	25
III	: Keadaan Guru MAN 1 Parepare	26
IV	: Sarana Pendidikan pada MAN 1 Parepare	28
V	: Keadaan Siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare Tahun Ajaran 1997 / 1998.....	29
VI	: Keadaan Guru Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare ...	30
VII	: Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare	32
VIII	: Minat Siswa MAN 1 Parepare terhadap pelajaran Bahasa Arab	44
IX	: Kendaan tempat tinggal siswa MAN 1 dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare.....	47
X	: Keadaan kamar belajar MAN 1 dan Pesantren DDI Lil Banat Parepart	50
XI	: Metode yang digunakan pada MAN dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare	53
XII	: Distribusi data tentang prestasi yang dicapai pada bidang	

	studi pengajaran Bahasa Arab siswa MAN 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat	57
XIII	: Kewaduan ada tidaknya kamar belajar siswa antara MAN 1 Pesantren DDI	60
XIV	: Koefisien Siswa menerima materi pelajaran	61
XV	: Distribusi Frekwensi tentang prestasi yang dicapai pada bidang studi pengajaran Bahasa Arab pada MAN 1 Parepare dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare	64

ABSTRAK

Nama Penyusun : Marwah Yukub
N I M : 94.08.2.0081
Judul Skripsi : Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab antara siswa MAN 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Dalam proses belajar seorang orang sernantiasa mengalami hambatan atau kesulitan. Hal ini tergantung kepada sejauh manu faktor pendukung atau faktor penghambat yang dialami setiap anak dalam proses belajarnya. Kalau pendukung dominan dalam proses belajar, maka kemungkinan besar anak tersebut akan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya apabila faktor penghambat yang dialami, maka kemungkinan besar anak tersebut tidak akan berhasil dalam mencapai cita-citanya. Dalam hal ini faktor yang dimaksudkan adalah faktor interen dan faktor eksteren.

Adapun maksud dan tujuan yang membuat tertarik bagi penulis untuk menjadikan Madrasah Aliyah Negeri dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare sebagai obyek penelitian dimaksudkan untuk mengukur, mengetahui apakah ada perbedaan dari kedua sekolah tersebut tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab yang telah dicapai setelah mereka mendapatkan pendidikan pada sekolah yang berbeda. Maka berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa siswa Pesantren DDI Lil Banat Parepare yang condong mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi khususnya pada pengajaran Bahasa Arab dibanding dengan siswa MAN 1 Parepare. Dengan demikian hipotesis yang telah diajukan pada bab pertama adalah dapat diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang juga dikenal dengan era informasi, menjadikan ukuran dunia semakin sempit dan semakin kecil. Hal tersebut adalah merupakan suatu tuntutan dan dinamika kehidupan yang harus diterima yang mengakibatkan semua unsur atau sendi-sendi kehidupan mengalami perubahan. Namun dewasa ini persoalan komunikasi adalah hal yang tidak dapat diabaikan dan bahkan merupakan penentu dalam mengadakan komunikasi atau hubungan yang baik yang sifatnya interen dan ekstren.

Dalam dunia pendidikan, faktor komunikasi adalah hal yang sangat menentukan keberhasilan guru, dimana guru dan murid senantiasa mengadakan hubungan dengan melalui bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat tepat dalam melakukan hubungan terhadap lingkungan. Bahasa adalah penunjang dalam rangka pencapaian tujuan dan maksud baik yang akan kita terima. Sehingga tidak heran dalam dunia pendidikan sekarang dituntut lebih meningkatkan penguasaan dan pengembangan bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional. Dua Bahasa Azing atau Bahasa Internasional tersebut adalah yang terpenting dalam

komunikasi antar bangsa, baik dalam ilmu pengetahuan, agama, korespondensi perdagangan. Lebih khusus bahasa Arab adalah bahasa Islam, bahasa agamanya orang-orang Indonesia. Seseorang tidak akan bisa mendalami ajaran-ajaran Islam tanpa menguasai bahasa Arab dengan baik. Sebab Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber ajaran Islam adalah tertulis dalam bahasa Arab, yang apabila hanya dipahami dari terjemahan-terjemahan belaka masih jauh dari ketepatan akurasi, interpretasi ataupun wawasan kandungannya.

Dari segi metodologi, bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing orang Indonesia. Jadi untuk menguasai bahasa tersebut, baik pihak murid terlebih lagi dari pihak guru mutlak menguasai bermacam-macam metode bahasa Arab supaya dapat mencapai hasil [prestasi] baik dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Usaha untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab ditingkat sekolah berperiasi, sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari beragamnya bentuk pendidikan dan pengajuran yang ada. Khusus di Kotamadya Parepare, pengajaran bahasa Arab terbagi dalam dua bentuk. Bentuk Ala Pesantren dan Bentuk Ala Madrasah atau sekolah umum sesuai dengan Undang-undang tentang sistem pendidikan. Ala pesantren yang pada umumnya memberikan pendidikan terhadap anak yang dimulai dengan pemberian teori dan dibarengi dengan bentuk praktik (dalam hal ini dieplikasikan dalam bentuk kehidupan kampus santri). Sehingga penguasaan bahasa Arab memungkinkan untuk dicapai. Sedangkan

Aba Madrasah / Sekolah umum yang rata-rata hanya berpatokan pada satu kegiatan yaitu pemberian secara teori, stupun hanya melalui bidang studi dibangku sekolah dan selanjutnya jurang diperaktekkkan untuk merealisasikan apa yang telah dipelajari. Hal tersebut di atas dapat dilihat di MAN 1 dan yang ada di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun pokok masalah dalam skripsi ini adalah bagaimanakah perbandingan prestasi belajar Bahasa Arab antara siswa MAN 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Dari pokok permasalahan tersebut di atas maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah yang merupakan acuan atau titik sentral pembahasan dalam skripsi ini. Adapun sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar Bahasa Arab antara siswa MAN 1 Parepare dan siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare ?.
2. Metode apa yang dipakai dalam pengajaran Bahasa Arab pada kedua lembaga pendidikan tersebut ?.
3. Usaha-usaha apakah yang harus ditempuh dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pengajaran Bahasa Arab ?.

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pokok yang ada dalam skripsi ini, maka penulis memberikan jawaban yang bersifat sementara yaitu bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab antara siswa MAN 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare. Dimana siswa Pesantren DDI Lil Banat lebih tinggi prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa MAN 1 Parepare.

Kemudian metode-metode yang dipakai dalam pengajaran Bahasa Arab berbeda, hal ini disebabkan perbedaan orientasi, sifat dan keperibadian serta kemampuan dari masing-masing guru.

Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode penghapalan dan juga menggunakan alat peraga.

Hal lain yang membedakan yaitu faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pengajaran berlangsung termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda.

Selanjutnya usaha-usaha yang harus ditempuh dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab, yaitu di samping teori yang didapat di bangku sekolah juga sangat dituntut pada santri atau siswa untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal lain yang dapat dilakukan adalah tersedianya sarana dan prasarana atau media pengajaran, minimalnya tersedianya tempat atau alat latihan, buku-buku bacaan, alat-alat peraga/media pengajaran (baik langsung maupun alat peraga tidak langsung) serta fasilitas lainnya.

D. Pengertian Judul

Untuk mengetahui lebih jelas pengertian dari judul skripsi ini, dipandang perlu untuk diuraikan kata-kata yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab

- a. Studi adalah kata serapan yang asalnya dari bahasa Inggris yang kemudian diartikan dalam kamus bahasa Indonesia yaitu penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu Pengetahuan ¹.
- b. Komparasi adalah termasuk kata serapan yang asalnya dari kamus bahasa Inggris yaitu " Compare " (termasuk kata kerja) yang mengandung arti perbandingan ².
- c. Prestasi, yaitu hasil yang dicapai melebihi ketentuan ³
- d. Belajar, yaitu menuntut ilmu (kepandaian), melatih diri⁴
- e. Bahasa, yaitu Sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri⁵

¹ W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, [Cet. VI ; Jakarta : Balai Pustaka, 1993], h. 965.

² Prof. Drs. S. Wojodarminta, W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, [Cet. X ; Malang ; Hanta, 1998], h. 28.

³ Drs. Nur Khalif Hesin, Kamus lengkap Bahasa Indonesia, [Cet. 1 ; Surabaya : Terbit Terung, 1994], h. 298.

⁴ Ibid, h 12.

⁵ W. J. S. Poerwodarminta, op. cit., h. 471.

- f. Arab, yaitu nama bangsa Jazirah Arab dan Timur Tengah, nama bahasa Bangsa Arab⁶.
- 2. Siswa MAN 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare
 - a. Siswa MAN 1 adalah pelajar yang bersekolah pada Madrasah Aliyah Negeri 1⁷.
 - b. Pondok adalah rumah tempat sementara, asrama para santri yang menimba ilmu pengetahuan⁸.
 - c. Pesantren adalah asrama dan tempat para santri⁹.

Adepun pengertian operasionalnya adalah suatu usaha yang sistimatik untuk memperbandingkan tingkat prestasi belajar Bahasa Arab antara siswa MAN 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, dimana dari usaha tersebut akan ditemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan, kemudian dicariakan jalan keluarnya untuk menanggulangi masalah sekaligus meningkatkan usaha-usaha kegiatan untuk dapat mencapai pengajaran yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Drs. H. Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul Pengelolaan Pengajaran, dalam buku tersebut diuraikan secara panjang lebar tentang kemampuan dan kesiapan seorang guru untuk memberikan pengajaran

⁶ W. J. S. Poerwodarminta, op. cit., h. 395

⁷ Drs. Nur Khalif Huzin, op. cit., h. 444

⁸ Drs. Nur Khalif Huzin, op. cit., h. 295

⁹ Drs. Nur Khalif Huzin, op. cit., h. 292

terhadap anak didik, dengan demikian penekanannya lebih diarahkan terhadap pengaturan secara umum dalam pendidikan¹⁰

DR. Suahsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengajaran Secara Manusiaawi, mengatakan bahwa didalam abad yang diliputi oleh hasil teknologi ini, seorang guru dituntut untuk mengenal alat-alat media untuk meningkatkan hasil pendidikan¹¹.

Dizatu sisi juga diuraikan oleh Abd. Rahman Abror dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan Pendidikan bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran, dalam buku tersebut telah diuraikan panjang lebar tentang peranan kepemimpinan guru dalam perbaikan pengajaran yang meliputi lebih dari pada kepemimpinan yang dilakukan dalam kelas dengan anak didik¹².

Dengan melihat hal tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk mengkaji perbandingan prestasi belajar Bahasa Arab antara MAN 1 dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup metode pelaksanaan penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan pengolahan/analisis data.

a. Metode pelaksanaan penelitian

¹⁰ Drs. H. Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, (Cet. V ; Ujungpandang ; CV. Bintang Selatan, 1994), h. 72

¹¹ DR. Suahsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiaawi, (Cet. II ; Jakarta : Rinca Cipta, 1993), h. 209

Metode pelaksanaan penelitian relevan dengan bentuk penelitian yang dilakukan, yakni salah satu bentuk studi kasus yang membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat dalam obyek yang diteliti.

b. Metode pendekatan

Metode pendekatan mengungkapkan pola fikir yang digunakan untuk membahas obyek penelitian.

c. Metode pengumpulan data.

Metode Pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu :

a. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan jalan mengadakan studi terhadap literatur literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Dalam hal ini ditempuh dua cara yaitu mengutip secara langsung beberapa teknik, yaitu

- 1). Mengutip suatu pendapat atau tulisan sesuai, dengan aslinya.
- 2). Mengintisarkan tanpa merubah maksud, tujuan dan maknanya.
- 3). Mengulas suatu pendapat, kemudian dijelaskan dan pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan.

b. Penelitian Lapangan, yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data atau bahan dengan jalan terjun langsung ke lapangan/lokasi obyek penelitian, dengan melihat dan memperhatikan situasi dan kondisi yang diteliti kemudian mencatat apa-apa yang diperlukan sesuai atau sejalan dengan pembahasan atau penyusunan skripsi ini.

¹² Abd. Rahman Abror, Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran, (Cet. II ; Yogyakarta : Nur Cahaya, 1984, h. 143).

Dalam pengumpulan data tersebut, penulis memakai metode penelitian sebagai berikut :

- 1). **Observasi**, yaitu penulis terjun langsung ke lapangan melihat situasi dan kondisi, kendaan yang sedang berlangsung sekaligus mencatat kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah. Observasi yang dimaksudkan adalah observasi non partisipan, artinya penulis tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang diteliti, hanya melihat dari luar kejadian-kejadian yang diobservasi, hal-hal yang diobservasi adalah tentang cara guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa-siswinya di sekolah.
- 2). **Metode Interview**, yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan para narasumber yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- 3). **Metode Dokumentasi**, yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang ada yang merupakan bukti-bukti yang tertulis. Dengan demikian penulis menggunakan metode dengan tujuan untuk memperoleh data tentang banyaknya guru serta siswa yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 dengan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare serta pelaksanaan pengajaran Bahasa Arabnya.
- 4). **Metode Angket**, yaitu suatu metode yang diapliki sebagai alat/cara yang digunakan untuk memperoleh data pada sekolah yang diteliti.
- 5). **Metode Pengambilan Sampel**, yaitu suatu proporsi yang seharusnya ditelelit yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis.¹²

¹² Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Cet 1; Jakarta : CV. Rajawali, 1987), h. 265

Dengan demikian populasi siswa kelas III berjumlah 254 orang. Dengan rincian : 124 orang siswa Madrasah Aliyah Negeri dan 130 orang siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Dari 254 orang siswa dilakukan pengambilan sampel dengan menetapkan 50 orang siswa MAN dan 50 orang siswa pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, sehingga berjumlah 100 orang siswa. (berapa persen).

Dari rincian di atas diperoleh 14% untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri Parepare dan 16% untuk siswa Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Dalam hubungannya dengan penarikan sampel dari populasi di atas, maka penulis memilih secara random sampling dengan menggunakan undian dengan mengambil nomor-nomor genap dari siswa yang tergolong populasi, yaitu :

Madrasah Aliyah Negeri kelas II sebanyak	25 Orang
Madrasah Aliyah Negeri kelas III sebanyak	25 Orang
Madrasah DDI Lil Banat kelas II sebanyak	25 Orang
Madrasah DDI Lil Banat kelas III sebanyak	25 Orang
Jumlah total sampel sebanyak	100 Orang

2. Metode pengolahan dan Analisis Data.

Dalam pengolahan data, ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara kualitatif dan cara kuantitatif, dengan proses mulai dari pase editing kemudian dilakukan coding dan setelah ditempuh mulai tabulasi, sedangkan untuk menganalisa data digunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. **Metode Induksi**, yaitu teknik penganalisaan data melalui hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

- b. **Metode Deduktif**, yaitu teknik penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. **Metode Komparatif**, yaitu suatu metode yang digunakan dalam menulis laporan dengan membandingkan beberapa pendapat yang terkuat, kemudian menarik suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa atau santri dalam pengajaran Bahasa Arab serta mempelajari sumber-sumber dalam rangka untuk mendapatkan pengetahuan tentang perbandingan proses belajar pada bidang studi pengajaran Bahasa Arab antara Madrasah Aliyah Negeri dan Pesantren DDI Lil Banai Parepare.
2. Untuk memberikan pengetahuan sebagai sumber studi dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pengajaran Bahasa Arab serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembaca, khususnya para guru dan siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam pengajaran Bahasa Arab serta dapat menambah khasanah perpustakaan.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Dalam skripsi ini terdapat lima bab, yang diawali dengan pendahuluan, dimana mengulas pokok permasalahan, rumusan dan batasan

masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, termasuk garis-garis besar isi skripsi.

Selanjutnya diulang tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare , yang dimulai sejarah berdiri dan perkembangannya, proses belajar mengajar (PBM), keadaan siswa, guru, surana dan prosesnya yang memungkinkan serta pelaksanaan pendidikan dari pengajaran Bahasa Arab di MAN 1 dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare dan hasil yang telah dicapai.

Kemudian diketengahkan masalah prestasi belajar dalam pengajaran Bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi serta prestasi yang dicapai pada bidang studi pengajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare .

Kemudian diulang tentang perbandingan prestasi belajar dalam pengajaran Bahasa Arab antara Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, yang menguraikan tentang usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pengajaran Bahasa Arab kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar dalam pengajaran Bahasa Arab serta perbandingan prestasi belajar dalam pengajaran Bahasa Arab yang dicapai antara Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Dan skripsi ini diakhiri dengan bab penutup, yang memuat dengan kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan, baik untuk para siswa / santri terlebih lagi para guru / pendidik,

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 DAN PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE

A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

Dalam membahas tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) 1 Parepare, terlebih dahulu penulis kemukakan bahwa dalam surat keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, disebutkan:

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya dan bersifat umum bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di IAIN dan perguruan tinggi lainnya.¹

Dengan pengertian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pencapaian tujuan sekolah sekolah agama atau Madrasah adalah merupakan suatu Kepres No. 34 tahun 1974 tentang tanggung jawab fungsional

¹ Dra. H. M. Bolman, Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta : Projek pembinaan penerbitan Agama Islam, 1985), h. 17.

pendidikan dan latihan serta Inpres No. 15 tahun 1974 tentang pelaksanaan Kepres No. 34 tahun 1974,² didalamnya dinyatakan bahwa :

- a. Pembinaan pendidikan umum adalah tanggung jawab Menteri Pondok Pesantren DDI bil Baset Parepare Pondok P dan K sedangkan pendidikan Agama menjadi tanggung jawab Menteri Agama.
- b. Untuk melaksanakan Kepres No. 34 dan Inpres No. 15 tahun 1974 dengan sebaik-baiknya perlu kerja sama antara Departemen P dan K, Departemen Dalam Negeri dan Departemen Agama.³

Sedangkan tujuan umumnya adalah diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional yakni :

Mencerahkan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, keshatan jasmani dan mendiri serta resa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Dari pengertian diatas penulis kemukakan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs. Madjid Laonno bahwa :

Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sebelumnya adalah SPIAIN yang merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama yang outputnya sebagai persiapan input IAIN, kemudian berubah nama menjadi MAN. Lembaga ini berlangsung beberapa tahun hingga diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri tepatnya tanggal 16 Maret 1973 dengan SK Menteri Agama

² Drs. Zakiyah Daradjat, dkk. *Imu Pendidikan Islam*, (Cet. II Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 57.

³ *I bid, h. 97*

⁴ H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pendidikan*, (Cet. II : Umapendana : Fak-Tar IAIN Alauddin, 1990), h. 10.

Nomor : 17/1978, dan kemudian menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada tanggal 25 April 1990.⁵

Madrasah Aliyah Negeri yang tersebut diatas yang pada mulanya berlokasi di jalan Toddopoli No. 26 Ujung Baru Parepare yang sekarang menjadi Kompleks Pesantren Al-Furqan DDI dan sekretariat Pengurus Daerah DDI Kotamadia Parepare, maka pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 berlokasi di tempat tersebut sampai pada tahun 1983. Setelah itu MAN 1 pindah ke Lembah Harapan Kecamatan Soreang Parepare. Jadi MAN 1 Parepare hingga kini berusia kurang lebih 16 tahun.

Sepanjang proses perkembangannya, Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 5 (lima) kali seperti terlihat pada Daftar berikut :

- Kepala MAN 1 Parepare yang pertama : Drs. M. Idrus Ta'kub mulai 1 Januari 1980 s/d 31 Nopember 1981 ;
- Kepala MAN 1 Parepare yang kedua : Drs. Muh. Arsyad Ibrahim mulai 1 Desember 1981 s/d 22 Nopember 1987 ;
- Kepala MAN 1 Parepare yang ketiga : Dra. Muh. Rais Akbar Tjanrege mulai 23 Nopember 1987 s/d 14 April 1992 ;
- Kepala MAN 1 Parepare yang keempat : Dra. Muhammad Suadi mulai 15 April 1992 s/d 07 Februari 1996 ;
- Kepala MAN 1 Parepare yang kelima : Dra. Muh. Yuzul Husnen mulai 08 Februari 1996 sampai sekarang.⁶

Sejak berdirinya hingga sekarang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare telah berhasil menamatkan siswa sebanyak kurang lebih 1063

⁵ Drs. Abdul Madjid Laotino, Ka. Tata Usaha MAN 1 Parepare, "Wawancara", ruang Kantor MAN 1, tgl. 17 Februari 1999

⁶ Drs. Abdul Madjid Laotino, Ka. Tata Usaha MAN 1, " Wawancara", ruang Kantor MAN 1 Parepare, tgl 17 Februari 1999

orang yang terdiri dari 3 program studi yaitu program studi ilmu-ilmu Agama, program studi ilmu ilmu Biologi dan Program studi ilmu-ilmu Sosial. Kebahasan ini terwujud berkat upaya dan kerja keras dari tenaga kependidikan serta adanya fasilitas-fasilitas pendidikan yang dimiliki MAN 1 yang cukup memadai. Meskipun masih tergolong sangat sederhana jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang setingkat yang ada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk memberikan gambaran tentang jumlah alumnus MAN 1 Parepare mulai dari tahun 1980 sampai 1998, berikut ini penulis mengemukakan dalam bentuk tabel.

TABEL I
KEADAAN ALUMNI MAN 1 PAREPARE
1980 – 1998

NO.	TAHUN	KELAS						JUMLAH
		A1		A2		A4		
		L	P	L	P	L	P	
1.	1980/1981	21	7	-	-	17	9	54
2.	1981/1982	9	12	-	-	23	23	45
3.	1982/1983	8	12	-	-	18	2	66
4.	1983/1984	19	12	-	-	18	2	42
5.	1984/1985	11	13	24	7	11	20	86
6.	1985/1986	15	8	19	15	21	16	94
7.	1986/1987	11	3	15	15	17	16	77
8.	1987/1988	-	-	13	13	31	26	83
9.	1988/1989	7	7	12	15	17	28	86
10.	1989/1990	10	19	18	17	17	16	97
11.	1990/1991	8	7	7	10	6	11	47
12.	1991/1992	15	9	3	14	14	6	63
13.	1992/1993	7	14	7	11	9	4	52
14.	1993/1994	7	5	8	4	3	7	34
15.	1994/1995	5	4	4	5	3	6	28
16.	1995/1996	6	4	3	6	5	5	29
17.	1996/1997	-	-	10	12	11	14	47
18.	1997/1998	-	-	11	12	5	5	33
	JUMLAH	159	136	150	256	242	226	1063

Sumber Data : Dokumen Administrasi MAN 1 Parepare tentang
Alumni 1980 – 1998.

Berdasarkan tabel keadaan alumni di atas, apabila dilihat dari sudut kuantitas menunjukkan, bahwa MAN 1 Parepare telah banyak

Berdasarkan tabel keadaan alumni di atas, apabila dilihat dari sudut kuantitas menunjukkan, bahwa MAN 1 Parepare telah banyak menghasilkan alumni, yang berarti telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu memberdayakan kehidupan bangsa. Akan tetapi bila dilihat dari pembangunan MAN 1 Parepare itu sendiri, ternyata mengalami pasang surut. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tamat pada tahun ajaran 1994/1995 hanya 28 siswa, sedangkan tahun-tahun sebelumnya pernah mencapai 97 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi kualitas siswa MAN 1 Parepare secara drastis mengalami penurunan total. Oleh sebab itu perlu adanya perangkat untuk lebih meningkatkan kembali demi eksistensi lembaga ini.

Perkembangan MAN 1 Parepare terasa perlu mendapatkan pembinaan secara lebih intensif, teritama sistem pembinaan siswa, sehingga siswa merasa lebih betah tinggal di sana karena bahwasannya lembaga pendidikan tersebut sama dengan lembaga pendidikan lainnya yang telah dianugrahi sebagai lembaga pendidikan yang populer dan berkualitas, sebab faktor perkembangan dari segi kualitas dan kuantitas, meskipun faktor kualitas yang lebih diutamakan.

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Dalam membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian pesantren itu sendiri. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Pesantren

pesantren adalah " Suatu tempat atau sarana dan ditempati oleh para santri (siswa) untuk belajar mengajar".⁷

Sedangkan pembinaan dan pengembangan Pesantren menurut mantan Menteri Agama RI H. Munawir Sjedzeli pada seminar Islam dan Pendidikan Nasional Tgl. 25 April 1983 sebagaimana berikut :

Khusus mengenai pondok pesantren, saya ingin menegaskan bahwa secara umum tujuan pembinaan dan pengembangan pondok pesantren adalah untuk :

- a. Meningkatkan dan membantu pondok pesantren dalam rangka pembinaan dan mendinamisir pondok pesantren di seluruh Indonesia sehingga mampu mencetak manusia muslim selaku kader-kader penyuluh pembangunan yang bertaqwa, cakap, berbudi luhur dan terampil bekerja untuk membangun dari dan keluarganya bersama-sama berlanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa.
- b. Menetapkan pondok pesantren dalam mata rantai keseluruhan sistem Pendidikan Nasional, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal dalam rangka untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.
- c. Membina warga negara agar berkeperibadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara".

Dari pengertian tersebut di atas serta tujuan dari pada pesantren itu sendiri, maka penulis akan kemukakan sejarah berdirinya Pondok

⁷ W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. IV), Jakarta : Balai Pustaka, 1983], h. 796.

⁸ Dr. Zakkiah Darajat, dkk. Op. Cit., h. 96

Pesantren DDI Li Banat Parepare. Dilihat dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren DDI Li Banat Parepare, berpusat di Mangkoso pada tahun 1947, Pondok Pesantren Manahili Ujum yang kemudian menjadi Pondok Pesantren Putri DDI, maka pengelolahan kampus Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare ditangani oleh Bapak DR. H. Abd. Muiz Kabry.

Dengan bermodalkan santri putri yang tidak turut hijrah ke Kaballangan sebanyak 37 orang (22 orang tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, dan 15 orang Mahasiswa), maka didirikanlah Pondok Pesantren DDI Li Banat Parepare yang dipimpin oleh DR. H. Abd. Muiz Kabry⁹.

Dalam pengembangan dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Putri DDI menampakkan kemajuan yang cukup pesat, ini dapat dilihat dari perkembangan santri, yang kalau pada awal berdirinya hanya 37 orang, sekarang sudah ± 1.000 orang. Segitupun jenjang pendidikan yang dikelola juga berkembang dan bertambah maju yakni mulai dari TK Raudatul Atfal hingga Perguruan Tinggi.

Dan mulai tahun pelajaran 1994/1995 khusus untuk tingkat Aliyah ditunjuk oleh Departemen Agama untuk membina Madrasah Aliyah Kengamaan (MAK).

⁹ DR. H. Abd. Muiz Kabry, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putri DDI Parepare*, Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Lare Parepare, 1996 h. 27-29.

B. Proses Belajar Mengajar (PBM) pada MAN 1 Parepare dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar.

Pada dasarnya bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam setiap pengajaran. Adapun yang penulis maksudkan proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare adalah tentang bagaimana cara atau metode yang digunakan dalam menyajikan suatu mata pelajaran terhadap siswa serta pelaksanaannya. Namun sebelum penulis menguraikan secara terperinci, maka terlebih dahulu perlu diketahui pengertian proses belajar mengajar, yakni:

Satu proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dan siswa dimana berlangsung proses transfering (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (instruksional).¹⁰

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri dan Pesantren DDI Lil Banat masing-masing menggunakan metode ceramah, diskusi, penghapalan, tanya jawab dan kelompok, dimana pada metode tersebut dipilih sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dan perbaikan sesuai dengan kebutuhannya. Serta mengevaluasi hasil secara lisan meskipun tes tertulis untuk

¹⁰ Drs. H. Abdurrahman, op. Et al. h. 94

Serta mengeluhkan buk secara lisan maupun tertulis untuk mengatasi berbagai tindaknya siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar [KRM].¹¹

Dilihat kita melihat teori/pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada MAN 1 dan Pesantren DDI, maka dalam hal ini harus sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Herbert dalam kegiatan belajar mengajar, yakni bahwa mengemukakan 5 langkah yang harus kita tempuh, yakni :

1. Langkah persiapan yakni suatu tahap dimana guru harus mengulangi lebih dahulu bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya. Dengan demikian bahan pengetahuan lama menjadi awal pemahaman sebagai dasar untuk melanjutkan bahan pengajaran yang baru.
2. Langkah presentase penyajian, yaitu tahap dimana guru menyajikan bahan baru untuk dipelajari oleh para murid (peserta didik). Bahan tersebut disajikan sesuai tingkat-tingkat perkembangan anak yaitu dari tingkat konkret, lalu akademis (berupa gambar) akhirnya ke tingkat abstrak.
3. Langkah perbandingan yaitu dimana guru membandingkan dengan menghubungkan dengan bahan lama yang telah benar-benar dipahami oleh murid dengan bahan baru yang baru saja diajarkan. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana murid telah dapat mengerti pelajaran lama dan baru itu untuk dikembangkan lagi.
4. Langkah penyimpulan (Kongklusi) yaitu tahap dimana guru baru memberikan kesimpulan umum dengan sistem tematis yang saling berhubungan antara satu bahan dengan bahan baru lainnya.
5. Langkah aplikasi (pengolahan) yaitu guru menyuruh mempraktekkkan hal-hal yang diajarkan, misalnya dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan, membuat bahan sesuai

*

¹¹ Drs. Sy. Nasibah Hasan, Guru Madrasah Aliyah Negeri "Wawancara", ruangan guru MAN 1, tgl. 22 Februari 1999

apa yang diajarkan dan ada hubungannya dengan pelajaran tersebut¹².

C. Keadaan Siswa, Guru dan Sarana Pendidikan Yang dimiliki.

1. Keadaan Siswa, Guru dan Sarana Pendidikan MAN 1.

a. Keadaan Siswa, MAN 1 Parepare.

Siswa merupakan faktor dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBH). Dalam arti bahwa pendidikan tidak terlaksana tanpa adanya siswa. Dengan demikian, peserta didik seyogyanya harus senantiasa menjadi salah satu pusat perhatian oleh guru dalam setiap kali menghadapi anak didik.

Adapun keadaan siswa yang penulis maksudkan adalah kadar kandisi siswa, baik dari segi perkembangan umur mereka dari tahun ke tahun. Dalam hal ini penulis mengemukakan keadaan siswa pada MAN 1 dalam bentuk tabel berikut :

¹² Drs. M. Arasien, M. Ed. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Cet. IV , Jakarta : Bulan Bintang, 1998, h. 178

TABEL II
KEADAAN SISWA MAN 1 PAREPARE
PADA TAHUN AJARAN 1997/1998

NO.	TAHUN AJARAN	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	1997/1998	I	19	25	44
		II	15	23	37
		III	17	24	41
JUMLAH			51	71	122

Sumber Data : Dokumen MAN 1 tentang keadaan siswa pada tahun ajaran 1997 / 1998.

Melihat keadaan siswa MAN 1 Parepare pada tabel di atas, maka dapat diketahui perkembangan siswa setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh penulis ketika observasi dan interview kepada beberapa orang guru sejak penulis mengadakan penelitian di lapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa pada dasarnya perkembangan siswa MAN 1 nampak jelas mengalami perubahan secara progressif dimana tadinya mengalami hambatan-hambatan karena sarana dan prasarana masih terbatas, namun dalam perkembangannya selanjutnya hal tersebut dapat terantisipasi. Berkat kerja keras dari Pimpinan MAN 1 Parepare dan tenaga guru yang lain serta bekerja sama dengan pemerintah Departemen Agama.

Dengan demikian MAN 1 Parepare sebagai lembaga perekolahran lainnya, telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

b. Keadaan Guru, MAN 1 Parepare.

Telah diketahui bersama, bahwa guru memegang posisi sentral dalam proses pendidikan dan pengajaran. Bahkan lebih dari itu dapat dikatakan bahwa disegenap masyarakat, baik masyarakat yang masih terbelakang maupun masyarakat yang sudah maju, guru memegang peranan yang sangat menentukan.

Lancar tidaknya proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga perekolahran sangat ditentukan oleh guru, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Untuk memberikan gambaran secara kongkrit tentang keadaan jumlah guru MAN 1 Parepare, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
KEADAAN GURU MAN 1 PAREPARE

NO.	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	L	P	JUMLAH
1.	Sarjana	7	9	16
2.	Sarjana Muda	2	2	4
3.	BP3 IKIP	-	1	1
4.	PGAN	1	-	1
5.	SPdK	1	-	1
	JUMLAH	11	12	23

Sumber Data : Dokumen MAN 1 Parepare tentang keadaan guru.

Keduaan jumlah guru seperti yang disebutkan di atas sangat menggembirakan jika dilihat dari segi kualifikasi pendidikannya, dan bila dilihat dari spesialisasi yang dimiliki oleh guru yang ada, maka 23 orang guru yang mempunyai kualifikasi pendidikan, baik dari Sarjana Muda, D3 IKIP, PGAN maupun SPG semuanya dapat digolongkan sudah sesuai dengan bidangnya, karena jurusan yang ditempuh relevan dengan mata pelajaran diajarkannya.

Kualifikasi dari spesialisasi pendidikan guru-guru yang disebutkan diatas, sangat menunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan pengeajaran di sekolah tersebut.

Disamping tenaga guru, juga staf administrasi (Karyawan) merupakan perangkat yang fungisinya sangat menentukan lancar tidaknya proses pendidikan dan pengajaran.

c. Keduaan Sarana Pendidikan MAN 1 Parepare.

Sarana adalah merupakan suatu ketekaitan yang tidak boleh diabaikan dalam proses belajar mengajar (PBM), utamanya yang menyangkut fasilitas-fasilitas yang dapat membantu dan menunjang siswa untuk belajar lebih terarah dan efisien dalam arti bahwa kemajuan suatu sekolah banyak ditentukan dan ditunjang oleh faktor sarana dan prasarana, terutama dalam perkembangan dan kemajuan dewasa ini yang semakin membutuhkan sarana dan prasarana yang serba lengkap dan moderen.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap MAN 1 Parcpare, maka sarana dan Prasarana pendidikan yang dimiliki adalah sebagai berikut :

TABEL IV
SARANA PENDIDIKAN PADA MAN 1 PAREPARE

NO.	SARANA FISIK	STATUS
1.	3 Unit gedung sekolah terdiri dari 9 (sembilan) kelas	Semuanya terpakai
2.	1 buah unit perpustakaan	Sudah lengkap
3.	1 Unit laboratorium	Sudah lengkap
4.	1 Unit ruangan guru	Lengkap
5.	2 Unit Kantor	Lengkap
6.	1 buah Mesjid (Musholla)	Sudah bagus
7.	Sarana Olahraga	Lengkap

NO.	SARANA FISIK	STATUS
1.	3 (tiga) buah mesin tik	1 (satu) buah sudah tidak berfungsi

2. Keadaan Siswa, Guru dan Sarana Pondok Pesantren DDI Lil Banet Parepare .
- a. Keadaan siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banet Parepare .
- Santri atau anak didik adalah merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM). Dalam arti bahwa pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya anak didik. Oleh

karena itu kondisi anak didik seyogyanya menjadi salah satu pusing perhatian oleh guru dalam setiap kali menghadap anak didik.

Adegan keadaan siswa yang penulis maknaikan seolah perkembangan jumlah siswa yang penulis ketahuan. Dalam hal ini penulis mengemukakan keadaan siswa dalam bentuk tabel berikut :

TABEL V
KEADAAN SISWA PONDOK PESANTREN
DDI LIL BANAT PAREPARE
TAHUN AJARAN 1997 / 1998

NO.	TAHUN AJARAN	KELAS	JENIS MADRASAH	JUMLAH
1.	1997/1998	I	Madrasah Aliyah Umum	22
2.		II	Madrasah Aliyah Umum	16
3.		III	Madrasah Aliyah Umum	29
4.		I	Madrasah Aliyah Keag.	20
5.		II	Madrasah Aliyah Keag.	14
6.		III	Madrasah Aliyah Keag.	21

* Sumber Data : Grafik keadaan Siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare 1997 / 1998.

b. Keadaan Guru Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare .

Keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare terdiri dari Alumni Pondok Pesantren DDI

Lil Banat Parepare , IKIP, UNHAS, IAIN, UGM, UVRI dan Universitas Al-Azhar Kairo dalam pengajaran Dhuha Arah, sejak tahun 1984 sampai sekarang.

Lainnya tidaknya proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga persekutuan sangat ditentukan oleh guru, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Untuk memberikan gambaran secara kongkrit tentang keadaan jumlah guru Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare , dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI

KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE

NO.	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tamatkan D. II/D. III	4 orang
2.	Sarjana Muda	6 orang
3.	Program S1	97 orang
4.	Program S2	2 orang
5.	Pendidikan Pesantren / Kiyai	12 orang
6.	Program S3	2 orang
JUMLAH		123

* Sumber Data : Struktur Organikasi Tenaga Pengajar Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare,

Dari tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa tenaga pengajar pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare memiliki latar belakang pendidikan yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang diajarkan di

Pesantren dan pada umumnya telah melalui pendidikan khusus menurut bidang studi yang dipegarnya, baik melalui Departemen Agama/Departemen Pendidikan dan Kebudayaan baik yang ditempuh melalui kebijakan lembaga tertentu seperti DPTT, P3M, LKK, NU dan Lain-lain.

c. Keadaan Sarana Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare .

Sarana adalah merupakan suatu keterkaitan yang tidak bolch diajukan dalam proses belajar mengajar (PBM), utamanya yang menyangkut fasilitas-fasilitas yang dapat membantu dan menunjang siswa untuk belajar lebih terarah dan efisien dalam arti bahwa kemajuan suatu sarana dan prasarana, terutama dalam perkembangan dan kemajuan dewasa ini yang semakin membutuhkan sarana dan prasarana yang serba lengkap dan moderen.

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, maka penulis gambarkan dalam bentuk tabel berikut ini :

TABEL VII
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE

NO.	SARANA DAN PRASARANA YG DIMILKI	JUMLAH
1.	Ruang belajar Raudatal Affaf	2 Ruang
2.	Ruang belajar SD/MIS	6 Ruang
3.	Ruang belajar Tsanawiyah	11 Ruang
4.	Ruang Belajar Aliyah	9 Ruang
5.	Ruang Kuliah	4 Ruang
6.	Aerama Santri / Pondok	28 Unit
7.	Perumahan Guru	18 Unit
8.	Aula	1 Unit
9.	Kantor masing-masing	1 Unit
10.	Mosjid	1 Unit
11.	Perpustakaan dan Prewuka	1 Unit
12.	Kiospon dan Koperasi masing-masing	1 Unit
13.	Ruang Level Komputer	1 Unit
14.	Ged. STM Pondok Pesantren DDI tersendiri	
15.	Laboratorium IPA	1 Ruang
16.	Ruang Pelayanan Kesehatan	1 Ruang

* Sumber Data : Grafik Keadaan Siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare 1997 / 1998.

D. Kurikulum dan Pelaksanaan Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum

Pada dasarnya bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus diketahui dan dikuasai dalam tiap-tiap jenjang atau tingkatan pendidikan formal sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang kurikulum, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa pengertian kurikulum itu sendiri.

Berba kurikulum itu dikenal ada dua macam pengertian yaitu pengertian dalam arti tradisional dan pengertian kurikulum dalam arti moderen.

Menurut William B. Ragam dalam bukunya : "Modern Elementari Curriculum" seperti yang dikutip Hendyat Soetopo dkk. Mengemukakan :

Pengertian kurikulum secara tradisional = Traditionally, the curriculum has meant the subject taught in school or course of study" yakni "sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau ijazah" ¹³.

Sedangkan menurut Saylor J. Galen dan William Hendyat Soetopo dkk, mengemukakan bahwa :

Pengertian kurikulum secara moderen adalah "Sum Total Of" the school efforts to influence learning whether in the classroom play ground or out of school" yakni "Seluruh usaha sekolah untuk memperngaruhi belajar secara baik yang berlangsung di dalam kelas, di halaman maupun di luar sekolah itu sendiri" ¹⁴.

Dengan demikian dari definisi tersebut dapat kita munarik suatu kesimpulan bahwa kurikulum dapat diterapkan pada setiap lembaga

¹³ Drs. Hendyat Soetopo, Drs. Wasty Soemarto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai problema Administrasi pendidikan, (cet. 1) Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 12

¹⁴ ibid., h. 10

pendidikan di bawah tanggung jawab sekolah yang biasa disebut formal education.

2. Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Aliyah Negeri dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare adalah kerangka umum tentang program pengajaran yang akan diberikan pada setiap tingkatan atau kelas. Namun penulis menggaris bawahi Kurikulum yang dipakai pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare adalah sama.

Dalam perkembangan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare adalah merupakan suatu keharusan adanya Kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, dalam arti dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam kaitannya pendidikan pesantren. Karena itu ditempuh kobjeksianan berupa penggunaan Kurikulum Nasional bagi pendidikan formal (SD/Ibtidaiyah, Tsanawiyah, STM, baik yang disusun oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dengan menambah Kurikulum lokal sesuai otonominya sebagai bentuk pendidikan yang dikelolah oleh masyarakat (swasta) terutama pengajaran-pengajaran pesantren yang semuanya bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan Nasional dengan berpedoman pada UUD 1945, UU No. 2 tahun 1989,

BAB III

PRESTASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara keduanya "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis menguraikan masalah yang pertama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jauh mengenai makna kata "prestasi belajar".

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa "prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok¹.

Sedangkan menurut W. J. S. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²

Dari beberapa pengertian diatas yang dikemukakan para ahli, maka dapat dipahami, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh

¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Cet. 1 ; Surabaya Indonesia : Usaha Nasional, 1994) h. 19

² W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, oleh kembali oleh : Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Cet. V, Jakarta : Balai Pustaka, 1983), h. 92.

dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan pengertian belajar menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah adalah "Suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari".³

Dari beberapa uraian tersebut diatas, maka Drs. Syaiful Bachri Djamarah mengambil suatu pengertian yang cukup sederhana bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴

Dengan demikian setelah penulis menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sehari-hari.

Setiap kegiatan belajar baik secara formal maupun secara non formal pada hakikatnya diperlukan perubahan dalam tiga bidang yaitu : Kognitif, efektif, dan psikomotor

Hanya saja yang menyebabkan tingkat kedalamannya perubahan yang masing-masing bidang tertentu sesuai dengan disiplin ilmu atau pelajaran yang telah dipelajarinya, yang jelas perubahan yang terjadi pada bidang tersebut telah memiliki ilmu pengetahuannya, kemudian dia mengamalkannya, maka dihadapan Allah nantinya akan mendapat tempat yang terhormat dan

³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. h. 21

⁴ Ibid. h. 23

maka dihadapan Allah nantinya akan mendapat tempat yang terhormat dan terpuji, sesuai dengan firman-Nya pada surah Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

..... يَرْجُحُ الْفَتَنَةَ الْأَدِيرَةَ أَمْنَهَا إِنْكَافُهُ وَالْأَذِيرَةَ أَوْدَتْ وَ
..... الْيَوْمَ لَهُمْ حِسْنَاتٍ ..

Artinya :

..... Allah SWT akan memungkinkan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat

Dari ayat tersebut diatas jelas sekali bahwa seorang akan dianugerai derajatnya oleh Allah SWT dengan beberapa derajat yaitu orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَكَانَ رَبُّهُمْ مُّنْذِنًا لَّهُمْ بِمَا عَمِلُوا فَلَا يُؤْمِنُونَ بِمَا هُوَ بِهِ مُحْرِرٌ وَلَمْ يَكُنْ عَنِ الْمُنْذِنِ خَرِيرٌ وَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ دَلِيلٌ لِّمَا يَعْمَلُونَ ..

Artinya :

Dan hendaknya ada diantara kamu segerongan umat yang menyuruh kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, merekabah orang-orang yang beruntung

⁵

⁵ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Projek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita V/1986/1987), h. 910-911.

⁶ *Ibid.*, h. 93

Sehubungan dengan ayat tersebut, tentang kaitannya dengan Subda Rasulullah Saw. Yang berbunyi :

أَتَلَّا بِرَبِّ الْأَرْضَ - لِمَ وَكَوَافِرُ الْمَوْلَى - صَدَقَتِي

Artinya :

Tuntutlah ilmu meskipun di negri Cina⁷

Dari ayat serta hadits tersebut diatas dapatlah dipahami bahwa jika seseorang telah memiliki ilmu pengetahuan lalu mengajarkannya kepada orang lain atau diamalkan terhadap sesama umat manusia, maka diainya mendapat pahala yang berlipat ganda. Begitupun sebaliknya meskipun kita membaca (belajar) beratus ribu tahun, mengumpulkan ribuan buku, kita belum berarti telah sedia menerima ilmu Tuhan, kecuali dengan amal.⁸

Menurut Imam Al-Gazali bahwa kita tidak hanya belajar, akan tetapi beliau menegaskan pentingnya ilmu bila disertai dengan amal, dalam hal ini beliau mengatakan dalam bukunya *Attarbiyatul Islamiyah* bahwa :

Insan seluruhnya akan hancur, kecuali orang-orang yang beriman, orang-orang yang berilmu semua akan hancur kecuali orang-orang yang beramal, semua orang yang beramal pun akan hancur kecuali orang-orang yang ikhlas dan lagi pula jujur.⁹

⁷ Ahmad Syyid Al-Husayny, *Mukhtaru Hadits An-Nabawi min Wah*, (Cet. XII, Meul: 1984.), h. 26

⁸ M. Attiyah Al-Abraeyi, *Attarbiyatul Islamiyah*, diterjemahkan oleh Prof. H. Bustami, A. Agus dan Djohar Dibm L. I. S. dengan judul "Dasar-dasar Dokok Pendidikan Islam", (Cet. IV, Jakarta : Bulan Bintang 1981), h. 45

⁹ *Ibid.* h. 46

Dengan demikian beberapa urusan di atas penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan perubahan sikap dan perilaku yang baik sebagai akibat dari pada latihan yang dilaksanakan, dan perubahan tersebut bersifat menetap pada seseorang.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang tergantung pada sifat atau kondisi lingkungan yang ada. Tidak jarang terjadi bahwa di dalam belajar, perubahan tingkah laku yang diharapkan tidak terjadi sepenuhnya bahkan sering terjadi tidak ada perubahan sama sekali. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang tidak memenuhi atau tidak mendukung proses belajar tersebut. Dengan banyaknya faktor yang tidak mendukung proses belajar tersebut, maka makin kecil kemungkinan akan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Pada garis besarnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat ditinjau dari dua faktor, yakni faktor interen dan faktor eksteren¹⁹. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada pembahasan berikut ini :

1. Faktor Interen

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar adalah faktor Interen yakni faktor yang datangnya dari dalam. Adapun faktor

¹⁹ Dra. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Cet. II ; Jakarta : Rinjani Cipta, 1991 . h. 56

interen ini adalah meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.¹¹

a. Faktor Jasmani:

Pada pembahasan masalah ini, penulis tekankan pada masalah faktor kesehatan serta kecacatan tubuh.

1. Faktor Kesehatan.

Faktor ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar oleh karena sehat berarti dalam keadaan baik, seger segenap badan beserta bagian-bagianinya, bebas dari seluruh gangguan penyakit. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Sebaliknya jika seseorang mengalami gangguan kesehatan seperti cepat lelah, kurang bersemangat, kurang darah, ataupun ada gangguan atau kelainan-kelainan, kesemuanya itu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Agar Seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan memelihara kesehatan badan dengan selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, istirahat, olahraga dan rekreasi serta makan makanan yang bergizi.

2. Faktor Kecacatan Tubuh

Faktor kecacatan tubuh juga menyebabkan kurang berkonzentrasi dalam belajar. Dalam hal ini cacat dapat berupa buta, atau setengah buta, setengah tuli, patah tangan, bisu dan lain-lain.

¹¹ Drs. Stanmento, Lc., cit

Dengan demikian seseorang yang mengalami kecacatan sangat mempengaruhi dalam belajar. Maka dalam hal ini hendaknya mereka yang termasuk kategori ini belajar pada jembaga pendidikan khusus atau mengusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kesulitan dalam belajar.

b. Faktor Psikologis

Masalah ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar, namun yang akan dibahas dalam hal ini adalah faktor intelektual, bakat, dan minat.

1. Intelektual

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia "intelektual" yang berarti suatu keserdasan¹². Sedangkan menurut J. P. Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Slameto mengemukakan intelektual sebagai berikut:

1. The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.
2. The ability to utilize abstract effectively.
3. The ability to grasp relationship and learn quickly¹³.

Intelektual adalah kecakapan yang dimiliki seseorang yang terdiri dari tiga jenis yaitu : untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalaman situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui serta menggunakan

¹² W. J. S. Poerwadarminta, op. Cit, h. 384

¹³ Drs. Slameto, op. Cit, h. 57

siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akhirnya akan berbeda dari siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah. Hal ini mengikuti pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

2. Bakat / Kemampuan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indo sebagaimana berikut :

Suatu kesan, tanda-tanda (bekas luka), alamat (menandakan sesuatu yang akan terjadi), dan suatu dasar kependekan, sifat pembawaan sejati kahir.¹⁴

Sedangkan menurut Hilgard sebagaimana yang dikutip oleh Slamentio " bakat" adalah "The capacity to learn" yakni suatu kemampuan untuk belajar.¹⁵

Dari pengertian tersebut diatas, jelaslah bahwa bakat adalah merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam belajar. Misalnya jika seorang siswa ((peserta didik) belajar suatu materi pelajaran yang sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Dengan demikian ia akan merasa senang belajar dan pasti selanjutnya akan bertambah giat lagi dalam belajar. Oleh karena itu dalam memasukkan anak dalam suatu sekolah hendaknya dapat memilih atau dimasukkan ke sekolah yang sesuai dengan bakat anak yang bersangkutan.

3. Minat

¹⁴ W. J. S. Poerwadarminta, op. cit. h. 78

¹⁵ Drs. Slamentio, op. cit. h. 59

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan suatu perhatian, kesukoon, (kecenderungan hati) kepada sesuatu¹⁶. Sedangkan menurut Hilgard sebagaimana yang dikutip oleh Slamurto adalah : *Interest is persisting tendency to pay attention to one enjoy some activity or content*¹⁷.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah merupakan suatu kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengingat suatu kejadian. Oleh karena itu kegiatan yang diminati oleh seseorang pasti dia akan memperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Untuk mengetahui lebih jelas penulis mengemukakan pada tabel berikut ini :

¹⁶ W. J. S. Poerwadarminta, op. cit., h. 56

¹⁷ Dra. Slamurto, op. cit., h. 58

TABEL VIII
MINAT SISWA MAN 1 TERHADAP
PELAJARAN BAHASA ARAB

		SISWA MAN 1		SISWA PESANTREN	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Sangat senang	13	26	30	40
2.	Cukup senang	30	60	12	24
3.	Kurang senang	4	8	5	16
4.	Tidak senang	3	6	0	0
	Jumlah	50	100	50	100

Sumber Data: Dilihat dari angket siswa item No. 4

Dari tabel tersebut diatas, memberikan gambaran bahwa 26 % penerapan sangat senang bagi siswa MAN 1 terhadap pelajaran Bahasa Arab, sedangkan 60 % penerapannya bagi siswa Pesantren yang sangat senang pada pelajaran Bahasa Arab.

* Dengan demikian, jelaslah bahwa faktor minat adalah sangat berpengaruh dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran tersebut tidak sesuai dengan minat siswa, otomatis mereka tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika pelajaran

diminati oleh anak (peserta didik), maka mereka akan lebih mudah mengerti dan menghafal apa-apa yang dipelajari.

e. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

Kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani yang terjadi pada diri seseorang dapat terlihat dengan kelemahan tubuhnya dan bahkan timbul kecenderungan untuk melebaringkan tubuh. Kelelahan jasmani ini disebabkan kerena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga dengan demikian peredaran darah pada bagian-bagian tertentu kurang lancar adanya.

Sedang kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelelahan (kesesuaian) dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala yakni selalu merasa pusing sehingga sulit berkonsentrasi seolah-olah untuk bekerja.¹⁰

Dari uraian diatas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani sangat mempengaruhi belajar.

2. Faktor Eksternal

¹⁰ Ibid, h. 61

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pula dalam proses belajar adalah faktor eksternal yaitu pengaruh yang datangnya dari luar. Adapun faktor yang penulis akan jelaskan pada faktor eksternal ini adalah faktor lingkungan dan faktor sekolah dan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Sehubungan dengan faktor tersebut, penulis akan mencoba menjelaskan tentang cara orang tua mendidik anak, suasana rumah serta keadaan sosial ekonomi keluarga.

1. Cara orang tua dalam mendidik.

Dalam kegiatan belajar seorang anak, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting, yakni memberikan motivasi dan pengertian terhadap anak.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Drs. Sutjipto Wirwidjojo mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Slemento bahwa:

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, dan keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, akan tetapi yang bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.¹⁹

Pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya peranan keluarga dalam pembinaan anak. Dengan demikian apabila anak tersebut sedang belajar, janganlah mereka diganggu dengan memberikan tugas-tugas di rumah karena anak kurang bersungguhan dalam menghadapi pelajaran.

¹⁹ Ibid., h. 62

Dalam hal ini, sebagai orang tua yang baik hendaknya dapat memberikan pengertian serta dorongan yang semaksimal mungkin dan membantu memecahkan masalah masalah yang dihadapi, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat dengan cara mengadakan tukar pikiran diantara guru/wali kelas, ataupun pimpinan demik untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Dalam hal ini tentang faktor yang mempengaruhi proses belajar anak.

TABEL IX
KEADAAN TEMPAT TINGGAL SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
DAN PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE

	TINGGAL BERSAMA	SISWA MAN 1		SISWA PESANTREN	
		F	%	F	%
1.	2.	3	4	5	6
1.	Orang Tuu	25	50	8	16
2.	Orang Luu	12	24	6	12
3.	Kontrak rumah	9	18	15	30
4.	Inafe kost	4	8	21	42

Sumber Data : Diholah dari tabulasi angket, item no. 1

Dari tabel tersebut di atas, jelaslah bahwa siswa MAN yang tinggal bersama dengan orang tuanya ada 25 orang (50 %), sedangkan pada siswa

Pesantren DDI Banat sebanyak 8 (16%) orang, maka yang lebih banyak tinggal orang tuanya adalah siswa MAN. Dan yang kontrak rumah bagi siswa MAN sebanyak 9 (18%) orang, sedangkan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare sebanyak 15 (30%) orang, maka yang lebih banyak kontrak rumah adalah siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, kemudian siswa MAN yang tinggal dengan orang lain sebanyak 12 (24%) orang, kemudian siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare sebanyak 6 (12%) orang, kemudian siswa MAN yang inde kost sebanyak 4 (8%) orang, maka yang lebih banyak dirumah orang tuan adalah siswa MAN. Sedangkan yang lebih banyak mengatakan inde Kost adalah siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Kemudian bagi orang tua yang bersifat demokratis didalam mendidik anak, menjadikan anak-anak tersebut akan merasa mengembangkan kreatifitasnya dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk memecahkan suatu problema yang dihadapinya. Dengan demikian anak yang hidup dalam lingkungan tersebut akan dapat berkembang secara wajar.

Lingkungan keluarga adalah merupakan motivator yang pertama terhadap keberhasilan anak serta memiliki peranan yang sangat besar, yakni meletakkan dasar dasar pendidikan pada anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Raymond W. Murray yang dikutip Muri Yusuf bahwa fungsi keluarga sebagai berikut :

Sebagai suatu turunan (biologis) dan kebahagiaan bermasyarakat, berkewajiban untuk meletakkan dasar pendidikan, rasa keangmaaan, keaneuan, rasa kesukaan pada keindahan, kecukupan dalam

berekonomi dan pengetahuan, perjagaan diri, dari anak, serta perlu meletakkan cara berlakir yang dinamis pada diri anak.²⁰

2. Suasana Rumah.

Suasana rumah yang berlaku gaduh ribut serta sering muncul perdebatan atau pertengkaran antara anggota keluarga maupun masyarakat, sehingga anak tersebut menjadi kacau, sebaliknya jika suasana rumah yang akrab, menyenangkan, dan penuh kasih sayang, maka anak mempunyai kecenderungan untuk belajar.

Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang sehingga anak tersebut dapat batah tinggal di rumah dan dapat belajar dengan baik.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan pada tabel berikut :

²⁰ Dra. A. Mifti Yusuf, pengantar Ilmu Pendidikan, (Cet. I, Jakarta : Chatila Indonesia, 1982), h. 26

TABEL X
KEADAAN KAMAR BELAJAR SISWA MAN DAN
PESANTREN DDI PAREPARE

	KEADAAN KAMAR BELAJAR	SISWA MAN 1		SISWA PESANTREN	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Lengkap dengan sarana belajar	9	18	14	28
2.	Kurang Lengkap	19	38	14	28
3.	Lengkap tetapi tidak menyenangkan	14	28	12	24
4.	Terganggu dari keributan	8	16	10	20
	Jumlah	50	100	50	100

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket no. 3

Catatan :

1. Lengkap dengan sarana belajar yang penting maknudikun adalah tentang buku-buku literatur, lampu belajar dan lain-lain.
2. Kurang lengkap, yakni dari segi buku-buku literatur (bacaan) yang kurang menunjang dan lain-lain.
3. Lengkap tetapi tidak menyenangkan, maksudnya banyaknya bunyi-bunya, punya dan lain-lain.

Dari tabel tersebut di atas, jelaslah bahwa siswa MAN yang lengkap alat / sarana belajarnya ada 9 (18%) orang sedangkan siswa Pesantren sebanyak 14 (28%) orang, maka yang lebih banyak mengatakan lengkap dengan sarannya adalah siswa Pondok Pesantren DDI Lil Barai

Parepare, dari siswa MAN yang mengalakan kurang lengkap sebanyak 19 (38%) orang, sedangkan siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare sebanyak 14 (28%) orang, dan siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat sebanyak 12 (21 %) orang. Maka yang lebih banyak yang mengalakan lengkap tetapi tidak menyenangkan adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Parepare.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Dalam keadaan belajar, seorang anak terkadang mengeluhkan sarana dan fasilitas penunjang yang cukup mahal yang kadang tidak dapat dijangkau oleh keluarga / orang tua. Hal tersebut akan dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Sebaiknya bahwa kelengapan alat-alat pelajaran bagi anak mempengaruhi atau membantu kesiapanan belajar mereka, seperti alat tulis menulis, buku buku literatur dan beberapa perlengkapan lainnya yang harus dipenuhi. Dengan demikian keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kesuksesan belajar di segala bidang.

b. Lingkungan Sekolah

Pada bagian sebelumnya penulis telah kemukakan tentang lingkungan sekolah dan segala bentuknya, maka pada bagian ini akan dibahas masalah faktor lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk membentuk keperibadian seseorang dan mengembangkan diri diri manusia agar mampu melaksanakan tugas kewajibannya, baik sebagai mukhluk individual maupun sebagai anggota masyarakat.

Sekolah lain merupakan sebagai tempat belajar yang mementingkan kemewahan, juga dapat merupakan sebagai sumber penyebab kesulitan dalam belajar, yang mencakup tentang integrasi guru dengan murid, melain mengajar, relasi siswa dengan siswa, ketiga faktor diatas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Integrasi Guru dan Siswa

Integrasi Guru dan Siswa banyak dipengaruhi dengan keadaan keperibadian seorang guru. Oleh karena itu seorang guru yang kurang berintegrasi dengan siswa menjadi kurang lancer.

Disamping itu, juga kemampuan dalam menyajikan suatu mata pelajaran termasuk di dalamnya metode mengajar yang disuguhkan dan tidak sedikit para pendidik gagal dalam mengajar. Kosemuanya itu bukalah berarti bahwa guru tersebut tidak cakap / berkualitas, akan tetapi hanya disebabkan karena kekurangan-kekurangan serta kelemahan yang ada didalam diri pribadi guru itu sendiri.

2. Cara penyajian (metode mengajar)

Metode mengajar adalah merupakan suatu jalan / cara yang harus ditempuh dalam mengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Ign. S Olih Buzit²¹ Karo bahwa :

Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada orang lain, agar orang lain tersebut dapat menerima, mengucici dan mengembangkannya.²¹

²¹ Drs. Siamenti., op. Cit., h. 67

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar seorang guru harus diusahakan se tepat mungkin, serta aktif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan dalam tabel berikut ini :

TABEL XI
METODE YANG DIGUNAKAN APADA MAN DAN
PESANTREN DDI PAREPARE

	METODE YG DIGUNAKAN	SISWA MAN 1		SISWA PESANTREN	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Metode Cermaha	14	28	15	30
2.	Metode penghafalan	9	18	21	42
3.	Menggunakan alat peraga	8	16	8	16
4.	Ketiga metode diatas	19	38	6	12
	Jumlah	50	100	50	100

Sumber Data : Dilebih dari tabulasi singket no. 7

Dari tabel diatas, jelaslah bahwa baik siswa MAN, maupun siswa pesantren keduanya mempunyai metode atau menggunakan metode dalam menerima pelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Arab.

Dengan berbagai metode yang digunakan, maka siswa juga tidak jenuh dalam menerima materi pelajaran, baik siswa itu berada dalam ruangan [kelas] maupun siswa berada dalam alam terbuka.

3. Hubungan antar siswa

Hubungan antar siswa adalah merupakan suatu kebutuhan bagi seorang guru yang selalu mengadakan pendekatan dengan siswanya serta memperhatikan suasana kelas utamanya dalam hubungannya antara siswa dengan siswa itu sendiri.

Karena apabila dalam suatu kelas terdapat kelompok-kelompok yang bertolak belakang, maka kelas tersebut akan menjadi mati. Dengan demikian seorang guru yang baik, harus mampu membina kelas yang harmonis sehingga tampak kegotong royongan dalam bentuk belajar kelompok.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat adalah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, dimana pengaruh tersebut terjadi disebabkan karena keberadaan siswa itu sendiri dalam masyarakat, dan media sorta teman bergaul.

i. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Pada umumnya anak dianting sebagai seorang siswa juga mempunyai kegiatan dalam masyarakat. Adapun kegiatan yang penulis maksudinya adalah seperti kegiatan berorganisasi, olahraga dan sebagainya. Apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara berlebih-lebihan dalam arti menutupi perwensi kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, tentu akan menghambat kesuksesan dalam belajar. Akan tetapi tidak dapat diabaikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam

pembentukan keperibadian si anak. Bahkan secara kenyataan dapat memungkinkan prestasi belajar, misalnya dalam berorganisasi diyangaitkan kompetensi bekerjasama dengan partisipasi, bertanggung jawab, disiplin serta keterampilan berbicara, kesemuanya itu dapat diterapkan dalam kelompok belajar.

2. Mas Media

Ilmu Pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin maju disebabkan karena perkembangan komunikasi atau mas media disebabkan karena perkembangan komunikasi atau mas media yang semakin canggih, misalnya televisi, radio dan surat kabar dan masih banyak lagi mas media lainnya. Akan tetapi kebanyakan anak (peserta didik) yang menyalahgunakan alat komunikasi tersebut.

Dengan demikian guru maupun orang tua dan masyarakat pada umumnya harus senantiasa memperhatikan anak-anaknya dalam menggunakan alat-alat komunikasi (mas media). Oleh karena semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin banyak pula hal-hal yang mmuncul dan bertentangan dengan keperibadian.

3. Teman Bergaul

Peserta didik, disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Mereka butuh bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya khususnya teman sepermilennya dimana mereka bersatu.

Dengan demikian sebagai seorang siswa yang baik, perlu selektif dalam mencari teman untuk bergaul dan mengalih waktunya dengan baik. Hal ini tidaklah berarti bahwa anak tersebut harus merizikahkan diri lingkungannya, namun yang perlu adalah bagaimana agar pergaulan anak tersebut tidak mengganggu kegiatan belajarnya.

Oleh karena itu seorang siswa sangat penting untuk memilih teman untuk bergaul yang sesuai dengan dirinya, serta bergebung dengan teman-teman yang mempunyai kelompok belajar dengan baik. Karena dengan melalui kelompok belajar tersebut akan dapat dilakukan diskusi, belajar bersama, yang semuanya itu dapat menumbuhkan kemsuan dan semangat untuk belajar yang lebih banyak.

c. Prestasi yang dicapai pada bidang studi pengajaran Bahasa Arab di MAN 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Adapun yang penulis maksudkan dalam prestasi yang dicapai tersebut adalah hasil raseeh dari Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare .

Dalam hal ini penulis dapat mengemukakan tentang data prestasi yang dicapai pada bidang studi pengajaran Bahasa Arab setelah mengikuti Ujian Cewu I (pertama) tahun ajaran 1997 / 1998

Adapun pelaksanaannya yang penulis temui adalah dengan cara menjumlahkan keseluruhan bidang studi pengajaran Bahasa Arab , kemudian penulis marata-ntakan dari setiap peserta didik.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XII
DISTRIBUSI DATA TENTANG PRESTASI YANG DICAPAI PADA BIDANG
STUDI PENGAJARAN BAHASA ARAB SISWA MAN DAN PONDOK
PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE

Subjek 1	Prestasi yang dicapai pada MAN 2	Nomor Subjek 3	Prestasi yang dicapai pada Pesantren 4
1.	6,3	1.	7,3
2.	6,3	2.	6,3
3.	7,0	3.	7,3
4.	7,3	4.	7,3
5.	6,3	5.	7,4
6.	6,3	6.	7,0
7.	7,0	7.	7,0
8.	7,3	8.	6,8
9.	6,0	9.	6,4
10.	6,3	10.	7,3
11.	7,3	11.	7,3
12.	6,8	12.	7,8
13.	6,0	13.	7,0
14.	7,3	14.	6,8
15.	7,0	15.	7,0
16.	6,2	16.	7,4
17.	6,7	17.	7,0
18.	6,4	18.	6,8
19.	7,2	19.	7,8
20.	7,0	20.	7,4
21.	7,0	21.	7,8
22.	7,2	22.	8,0
23.	6,8	23.	8,0
24.	6,3	24.	7,8
25.	7,3	25.	8,0

1	2	3	4
26.	7,2	26	7,5
27.	7,0	27	7,3
28.	6,8	28	7,0
29.	6,4	29	7,3
30.	7,4	30	7,1
31.	6,5	31	7,2
32.	6,8	32	7,0
33.	7,4	33	7,0
34.	6,4	34	6,3
35.	7,3	35	7,8
36.	7,0	36	6,8
37.	7,0	37	7,8
38.	7,0	38	7,4
39.	7,0	39	7,4
40.	7,3	40	7,8
41.	6,3	41	6,3
42.	6,8	42	6,3
43.	6,8	43	7,2
44.	7,0	44	7,0
45.	7,6	45	7,5
46.	6,8	46	7,0
47.	7,0	47	7,2
48.	7,0	48	7,0
49.	6,8	49	7,0
50.	7,0	50	7,1

Sumber Data : Dilelah dari nilai report Siswa pada MAN di

Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

BAB IV

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR PENGAJARAN BAHASA ARAB
ANTARA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 DAN PESANTREN
DDI LIL BANAT PAREPARE**

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perbedaan Prestasi Belajar Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Dalam pembahasan ini, penulis tidak akan menguraikan beberapa lindasan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar khususnya dalam pengajaran Bahasa Arab antara Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare. Akan tetapi pada uraian ini penulis akan menganalisa data yang diperoleh tentang hal-hal yang dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pengajaran Bahasa Arab antar sana Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis komukakan pada tabel dibawah ini :

•

TABEL XIII
**KEADAAN ADA TIDAKNYA KAMAR BELAJAR SISWA ANTARA MAN 1 DAN
 PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE**

NO.	KAMAR BELAJAR	SISWA MAN		SISWA PESANTREN	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
1.	Ada	27	54	35	70
2.	Tidak ada	23	46	15	30

Sumber Data : Diolah dari tabelisi angket item no. 2

Berdasarkan tabel tersebut diatas , maka dari 100 orang siswa yang ditemui, maka dari siswa MAN yang mempunyai kamar belajar sebanyak 27 (54%) orang, dan yang tidak mempunyai ada 23 (46%) orang.

Sedangkan siswa Pesantren yang mempunyai kamar belajar ada 35 (70%) orang, dan yang tidak mempunyai kamar belajar sebanyak 15 (30%) orang. Maka yang banyak mengatakan mempunyai kamar belajar adalah siswa Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, yakni sebanyak 35 (70%) sedangkan siswa MAN sebanyak 27 (54%), dan yang lebih banyak mengatakan tidak mempunyai kamar belajar adalah siswa MAN sebanyak 23 (46%) sedangkan siswa Pondok Pesantren DDI sebanyak 15 (30%) orang.

Kemudian tentang fasilitas kamar belajar, penulis telah menguraikan pada tabel sebelumnya. Untuk lebih mengetahui perbedaan lain maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV
KEADAAN SISWA MENERIMA MATERI PELAJARAN

NO.	KEADAAN SISWA	SISWA MAN		SISWA PESANTREN	
		P	%	P	%
1.	Sangat Konsentrasi	13	26	33	66
2.	Cukup Konsentrasi	30	60	15	30
3.	Kurang Konsentrasi	4	8	1	2
4.	Tidak Konsentrasi	3	6	1	2
	Jumlah	50	100	50	100

Sumber Data : Ditolah dari tabulasi angket no. 5

Dari tabel tersebut diatas, maka jelaslah bahwa siswa MAN yang sangat konsentrasi dalam menerima materi pelajaran sebanyak 13 (26%) orang, kemudian yang mengatakan cukup konsentrasi sebanyak 30 (60%) orang, yang mengatakan kurang konsentrasi sebanyak 4 (8%) orang. Sedangkan siswa Pesantren yang mengatakan sangat konsentrasi sebanyak 33 (66%) orang, yang mengatakan cukup konsentrasi sebanyak 15 (30%) orang, dan siswa yang mengatakan tidak konsentrasi sebanyak 1 (2%) orang.

Dengan demikian, bahwa siswa yang banyak mengatakan sangat konsentrasi adalah siswa Pesantren, sedang siswa yang lebih banyak mengatakan tidak konsentrasi adalah Siswa MAN, sebanyak 3 (6%) orang.

Kemudian faktor lain yang dapat membedakan antara kedua lembaga pendidikan tersebut adalah jadwal dan waktu belajar mereka. Adapun jadwal belajar khususnya pelajaran Bahasa Arab pada MAN yakni satu kali dalam seminggu sedangkan pada Ponok Pesantren DDI untuk kelas II sebanyak tiga kali dalam seminggu, dan untuk kelas III sebanyak dua kali seminggu. Kemudian untuk waktu lama belajar pada masing-masing sekolah tersebut adalah untuk siswa MAN lama belajar masing rata-rata 2 jam pelajaran (sedangkan siswa Pesantren untuk Madrasah Aliyah Umum juga 2 jam pelajaran). Dan untuk Madrasah Aliyah Keagamaan sebanyak 6 jam.¹

B. Perbedaan Presentase Belajar Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku, maka hasil belajar dapat dilihat lewat penampilan tingkah laku yang dinampakkan oleh para siswa setelah melewati aktivitas dan situasi belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar ini biasa disebut prestasi.

Dalam konteks perkuliahan atau pendidikan formal, prestasi belajar ini berarti menyangkut masalah kuantitas dan kualitas penyerapan materi pelajaran yang dicapai atau diperoleh oleh para siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar ini dapat dilihat lewat rincian nilai angka yang mereka peroleh. Indeks pencapaian prestasi belajar siswa adalah dalam

¹ Drs H Abd. Halim, Kurniadi, M. A., Guru Pesantren DDI Li Burat Parepare, "Wawancara" Ruang Guru, tgl. 10 Maret 1999

² H. Iskandar, BA Ka. Mad. Pondok Pesantren DDI Li Burat Parepare, "Wawancara" Ruang Kantor, tgl. 07 Maret 1999.

kurang waktu satu atau lebih semester yang biasa disebut indeks prestasi belajar semester (IPB) dan dalam kurun waktu beberapa semester misalnya dari satu sampai empat disebut indeks prestasi kumulatif (IPK).

Untuk itu tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sejikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh anak dalam bidang studi tertentu. Untuk mengukur pencapaian prestasi belajar siswa dari aktivitas belajarnya atau keterlibatannya dalam rutinitas proses belajar mengajar yang dilakukannya, maka dilakukanlah *soal* yang disebut evaluasi belajar. Pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dapat yang dimaksud evaluasi formatif adalah penggunaan test-test selama proses belajar mengajar masih berlangsung agar siswa dan tenaga pengajar mendapat informasi (Feed back) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Test formal ini bersifat diagnostik dan dirancang sebagai unsur esensial dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kekurangan-kekurangan para peserta didik dapat diketahui sehingga dapat mengambil tindakan korektif.

Sedangkan evaluasi sumatif/semester salah penggunaan test-test pada kahir suatu periode pengajaran tertentu atau pada bidang studi yang telah dipelajarinya. Informasi yang diberikan dalam evaluasi sumatif tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam memutuskan kenaikan kelas, maka nilai-nilai prestasi itulah yang diteliti dan dianalisa dalam membuktikan hipotesis yang telah dujikan pada bab pertama.

Dari nilai prestasi yang dicapai pada mewa Madrassah Aliyah Negeri dan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare sebagaimana yang terlampir pada tabel XII, maka langkah selanjutnya dapat kita menganalisa dengan menggunakan tabel distribusi frekwensi ini:

TABEL XV
DISTRIBUSI FREKWENSI TENTANG PRESTASI BELAJAR YANG DICAPAI
PADA BIDANG STUDI PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MAN
PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE TH. 1998

(f)	Prestasi belajar M A N	(f)	Prestasi Belajar Pesantren (Y)
1	2	3	4
1	6,3	1	7,3
1	6,3	1	6,3
1	7,0	1	7,3
1	7,3	1	7,3
1	6,3	1	7,4
1	6,3	1	7,0
1	7,0	1	7,3
1	7,3	1	6,8
1	6,0	1	6,4
1	6,8	1	7,3
1	7,3	1	7,4
1	6,8	1	7,8
1	6,0	1	7,0
1	7,3	1	6,8
1	7,0	1	7,0
1	6,2	1	7,4
1	6,8	1	7,0
1	6,4	1	6,8
1	7,2	1	7,5
1	7,0	1	7,4
1	7,2	1	8,0
1	6,8	1	7,3
1	6,3	1	7,3
1	7,2	1	8,0
1	7,2	1	7,8

1	7,0	1	7,3
1	6,8	1	7,0
1	6,4	1	7,3
1	7,4	1	7,4
1	6,3	1	7,2
1	6,8	1	7,0
1	7,4	1	7,0
1	6,4	1	6,3
1	7,3	1	7,8
1	7,0	1	6,8
1	7,0	1	6,8
1	7,0	1	7,8
1	7,0	1	7,4
1	7,0	1	7,4
1	7,3	1	7,8
1	6,3	1	6,8
1	6,8	1	6,3
1	6,8	1	7,2
1	7,0	1	7,0
1	7,6	1	7,6
1	6,8	1	7,0
1	7,0	1	7,2
1	7,0	1	7,0
1	6,8	1	7,0
1	7,0	1	7,2
50 = N	342 = x	50 = N	361 = x

Sumber data : Ditolah dari nilai raport siswa MAN dan Pesantren DDI Lil Banut Parepare .

Pada tabel tersebut di atas, maka diperoleh jumlah skor nilai pada Madrasah Aliyah Negeri adalah sebanyak :

$EX = 342$, sedangkan $N = 50$. Maka dengan demikian

$$M = \frac{EX}{N} = \frac{342}{50} = 6,8$$

Sedangkan pada Pesantren DDI Lil Banat Parepare sebanyak EX = 361, sedangkan N = 50, dengan demikian :

$$N - \frac{EX}{N} = \frac{361}{50} = 7,2$$

Dengan demikian penulis dapat mengambilis dengan membandingkan nilai rata rata prestasi yang dicapai secara umum antara siswa Madrasah Aliyah Negeri dan Pesantren DDI Lil Banat Parepare adalah masing-masing siswa Madrasah Aliyah Negeri sebanyak (5,8) , sedangkan siswa Pesantren DDI Lil Banat Parepare sebanyak (7,2). Jika kita membandingkan nilai rata rata prestasi tersebut, maka yang lebih tinggi / berprestasi adalah siswa Pesantren DDI Lil Banat Parepare dengan perbedaan (selisih) (0,4).

Dengan demikian diperoleh diketahui bahwa siswa atau santri Pesantren DDI Lil Banat Parepare lebih berprestasi pada bidang studi pengajaran Bahasa Arab di banding dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

C. Usaha – Usaha Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Pada dasarnya bahwa belajar adalah merupakan inti dari pada kegiatan sekolah. Dalam hal ini, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa usaha yang harus dilakukan atau dicapai dalam rangka untuk meningkatkan prestasi

belajar, khususnya pengajaran Bahasa Arab. Adapun usaha - usaha yang penulis makelukun adalah antara lain :

a. Usaha - usaha dari siswa itu sendiri

1) Catatan yang lengkap.

Catatan adalah merupakan nyarat bagi setiap siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik serta menguasainya. Demikian pula proses dalam proses belajar mengajar (PHM) seorang siswa sebaiknya dapat bertemu langsung dengan guru. Oleh karena sangat berbeda antara belajar yang diterima dari teman - teman, atau dengan kata lain hanya menyalin saja tanpa teman.

Dengan demikian seorang siswa yang aktif mengikuti pelajaran secara langsung akan membentuk kesan khusus bagi si penorima. Oleh karena penyajian mata pelajaran secara dramatisasi akan dapat membentuk kesan yang bakal lama tersimpan dalam hati mereka.

Maka dalam hal ini, salah seorang Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare menyatakan bahwa :

Siswa yang rajin mengikuti pelajaran yang langsung diterima dari guru jauh lebih tinggi prestasinya ketimbang dengan orang atau pemerintah yang mulus mengikuti pelajaran secara langsung. Lebih jauh ia menyatakan bahwa siswa yang rajin merencatat jauh lebih tinggi (baik) prestasinya dibanding dengan siswa yang mulus merencatat. Oleh karena apabila pelajaran tersebut dilupa, maka dapat dipelajarinya kembali dengan membuka catatan - catatan tersebut.¹

2) Buku bacaan (literatur)

Buku bacaan atau literatur edukasi merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena keleburan seorang siswa dalam memahami suatu mata pelajaran akan dapat terbantu dengan banyak membaca yang ada hubungannya dengan mata pelajaran.

Dalam hal ini Prof. Dr. Moh. Athiah Al - Abrasyi mengatakan bahwa :

Lembaran buku itu diam jika engkau kehendaki, sangat bijaksana dalam berbisra, menghibur yang tidak mau menggunakan bila engsau sibuk, ia mengundang anda bila waktu ada komauan kerja, tidak membutuhkan rias dan mike -up dan anda pun tidak akan perlu mencelanya. Buku adalah kawan duduk yang tidak pernah memordayakan, ia menipu anda dan berdustra.³

3. Kegiatan studi klub (belajar bersama)

Studi klub atau belajar kelompok antara siswa adalah merupakan hal yang sangat jarang dilakukan oleh para siswa sedang studi kelompok adalah merupakan hal yang sangat menguntungkan dalam meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena dalam belajar, para siswi akan saling melengkapi penjelasan yang mungkin agak kabur yang mereka terima dari masing - masing guru.

Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dalam studi klub atau studi kelompok tersebut adalah dapat menumbuh gairah dan membangkitkan minat siswa dari kelesuan -kelesuan belajar.

³ Muhammad Arif, siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Parepare kelas III, "Wawancara", tgl. 07 Juli 1999.

⁴ M.Athiah Al - Abrasyi, *Attarbiyatul Islamiyah*, diterjemahkan oleh Prof. H. Dusdarmi A. Gan dan Djohor Dahn, L.I.S dengan judul "Dua - dasar Pokok Pendidikan Islam," (Cet. IV, Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 91

4. Kegiatan belajar yang teratur dan berencana.

Seorang siswa yang baik tentu mempunyai jiwai kegiatan belajar yang teratur dan secara terus menerus. Oleh karena belajar secara teratur dan berencana adalah sangat menguntungkan bagi para siswa.

Seorang siswa yang tidak mempunyai rencana belajar akan dengan kata lain hanya spekulatif semata, maka begininya akan sulit untuk mendapatkan prestasi yang semaksimal mungkin. Oleh karena siswa yang belajar bukan karena kemeuannya sendiri, hanya karena paksaan orang tua semata, maka siswa tersebut tidak akan mendalami dan betul apa yang dipelajarinya.

Dengan demikian belajar secara paksa adalah merupakan cara belajar yang tidak benar, oleh karena apa yang dipelajarinya tidak akan lama bertahan, bahkan tidak akan meninggalkan kesan dalam otak anak tersebut. Sebaliknya, jika seorang siswa belajar karena hati nuren mereka sendiri, maka kesannya tersimpan lama dalam otak anak. Dengan demikian belajar secara berencana atau terproses adalah merupakan cara belajar yang efektif.

b. Usaha-usaha yang harus dilakukan oleh guru / pendidik

Kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar [PBM] guru mempunyai peranan yang sangat penting yakni mendorong, membimbing serta memberi fasilitas bagi para siswa untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberi pelajaran kepada siswa, diantaranya adalah :

1. Bagaimana menarik / membangkitkan minat siswa.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mempunyai kecakapan khusus yang menyangkut bagaimana membangkitkan minat para peserta didik. Oleh karena jika anak memiliki minat untuk belajar, maka dengan sendirinya mereka akan rajin belajar. Dalam hal ini Tanner (1975) seperti yang dikutip oleh Slamet menyarankan bahwa :

Para guru atau pengajar harus berusaha membentuk minat - minat baru pada siswa, dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu pelajaran yang akan diburikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaan siswa di masa - masa yang akan datang.⁵

Dengan demikian minat atau perhatian anak akan bangkit dan menjadi fokus jika apa yang diterapkan oleh guru tersebut ada hubungannya dengan siswa secara pribadi.

Hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru bilamana guru tersebut dapat memahami keadaan jatar belakang kehidupan siswa. Oleh karena itu seorang guru yang baik adalah yang mempunyai ciri-ciri pribadi tentang keadaan dan jatar belakang kehidupan siswa itu sendiri.

Kemudian dari pada itu, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, maka diperlukan adanya strategi belajar mengajar yang tepat. Untuk itu dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, hendaknya ada perencanaan sebelumnya, guna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran itu sendiri, yaitu :

⁵ Drs. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Cet. II, Jakarta : Kineka Cipta, 1991) , h. 183

Sesorang ket kemampuan intelektual (kognitif), sikap dan nilai (efektif) dan keterampilan memproses hasil belajar (psikomotor) yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan belajar.⁶

2. Menyajikan metode belajar mengajar (PEM) di kelas dikenal beberapa metode penyajian diantaranya adalah :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode Pemberian tugas / recitasi
5. Metode demokrasi dan eksperimen
6. Metode belajar kelompok
7. Metode sosiodrama dan bermain peranan
8. Metode karya wiskita
9. Metode drill (latihan siap)
10. Metode sistem regu (team teaching)⁷

Metode - metode tersebut adalah metode yang dapat dipakai dalam menyajikan suatu mata pelajaran yang akan disajikan sesuai dengan obyek, namun terkadang pada waktu yang lain metode - metode tersebut saling membantu dalam pelaksanaan dalam penyajian mata pelajaran, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode mengajar terkadang pula ditentukan oleh kondisi yang ada, oleh karena kondisi yang berbeda, maka metode pun harus pula diganti dengan metode yang lain.

3. Mengadakan evaluasi.

⁶ H. Abdurrahman, S. Pd., Pengelola Pengajaran, (Cat. III ; Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN " Alauddin ", 1991).

⁷ Dra. H. Zuhairni, Dra. Abdul Ghofir, Dra. Slamet Ae. Yusuf, Metode Khusus Pondididikan Agama, (Cat. VIII; Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Singaraja Ampel, 1983), h. 82

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang pentingnya pengadaan evaluasi terhadap siswa, maka terlebih dahulu perlu diketahui pengertian evaluasi itu sendiri, yakni :

Sebagai proses memahami dan memberi arti, memperoleh data dan informasi (measurement), serta menafsirkan dan mengkomunikasikan ke dalam semua pihak yang dianggap berkepentingan, dan merupakan susu sisi untuk menentukan apakah tujuan dan pengajaran dan apakah dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya.⁸

Dari pengertian tersebut di atas, maka pelaksanaan evaluasi adalah sangat penting bagi seorang guru, oleh karena dengan evaluasi akan dapat diketahui apakah siswa berhasil atau tidak serta dapat mengatahui mana yang berprestasi rendah. Dengan adanya penilaian terhadap siswa, maka siswa tersebut akan memacu dirinya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

⁸ H. Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, (Cet. II ; Ujung Pandang
Fakultas IAIN " Aleuddin ", 1990 | , h. 109

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada intiakatnya belajar adalah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dalam rangka untuk menambah, memperdalam ilmu pengetahuan serta memperbaiki sikap dan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini bukanlah bertarti bahwa belajar adalah hanya memperdalam ilmu pengetahuan, akan tetapi juga memperhatikan perubahan sikap dan tingkah laku manusia.
2. Prestasi belajar antara Madrasah Aliyah Negeri dan Pesantren DDI Lil Banai Parepare dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen ialah faktor yang datangnya dari dalam diri si anak yang biasa disebut dengan sifat pembawaan atau keturunan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar si anak, baik yang berupa materil maupun spiritual, baik dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.
3. Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa siswa pesantren DDI Lil Banai Parepare lebih berprestasi pada bidang studi pendidikan bahasa Arab disandingkan dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, Namun prestasi yang antara kedua sekolah tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang sangat menjelok.

B. Saran - saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran-saran berupa input yang diharapkan berguna dalam usaha meningkatkan prestasi belajar baik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 maupun pada Pesantren DDI Iqul Banat Parepare khususnya dalam pengajaran Bahasa Arab.

1. Penulis menyarankan kiranya sistem pendidikan dewasa ini tidak saja memperhatikan aspek pengembangan intelektual dan aspek profasional, akan tetapi yang terpenting adalah perubahan sikap dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Penulis pula menyarankan agar kiranya para pendidik dapat memiliki metode yang lebih tepat sesuai dengan perkembangan anak/peserta didik guna untuk meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik, serta dapat membangkitkan minat belajar bagi siswa, oleh karena apabila peserta didik tersebut memiliki minat untuk belajar, maka dengan sendirinya anak tersebut akan bersemangat dalam belajar.
3. Penulis menyarankan agar para orang tua pendidik dapat menyadari perlunya pembentukan intelektual dari masing-masing siswa guna untuk mencapai cita-cita dan tujuan bersama yakni dapat mengembangkan agama, bangsa dan negara menuju masyarakat adil dan makmur.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, H., Pengelolaan Pengajaran, Cet. V, [Ujung Pandang : 9 Bintang Sejati], 1994.
- Arkunte, Suherzimi, Manajemen Pengajaran Secara Masa Kini, Cet. II, [Jakarta : Rineke Cipta], 1993.
- Abror, Abd. Rahman, Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran, Cet. II, [Yogyakarta : Nur Cahya], 1984.
- Arifin, M. M. Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet. IV, [Jakarta : Bulan Bintang], 1978.
- Abdurrashman, H., Pengelolaan Pengajaran, Cet. III, [Ujung Pandang : Jakarta : AIN "Alauddin"], 1991.
- Al-Ahassyi, M. Athirah, Attarbiyatul Al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Prof. H. Bustamin A. Gani dan Djohor Dahri dan L. I. S. dengan judul "Dasar dasar Pendidikan Islam", Cet. IV, [Jakarta : Bulan Bintang], 1984.
- Bachrani, M. H., Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, [Jakarta : Projek Pembinaan Perguruan Agama Islam], 1985.
- Darsajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II, [Jakarta : Rumah Kebatinan], 1992.
- Djamalain, Syaiful Bahri, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Cet. I, [Surabaya Indonesia : Usaha Nasional], 1994.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Sejarah : Toba Putra], 1989.
- Al-Hasyimy, Ahmad Seyyid, Mukhtarul Hadits An-Nabawiyah, Cet. XIII, [Meosir], 1984.

- Kebry, Abu Muin, H., Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putra DDI Tarepare, (Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Bare, Parepare), 1996.
- Puerwadarminto, W. J. S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. VI, (Jakarta : Balai Pustaka), 1983.
- Suciyo, Hendyat, Wasty Soemarto, Pembinaan dan Pengembangan dengan Kurikulum sebagai Subsidi: Problematika Administrasi Pendidikan, cet. I, (Jakarta : Bina Aksara), 1986.
- Slameto, Pelajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, cet. II, (Jakarta : Rineka Cipta), 1991.
- Sudijone, Anas, Pengantar statistik Pendidikan, cet. I, (Jakarta : CV. Rajawali), 1987.
- Tim Penyusun Kamus Pusti Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II (Jakarta : Balai Pustaka), 1995.
- Wojodarminto, G. W. J. S. Puerwadarminto, Kamus lengkap Inggris Indonesia, cet. II, (Jakarta : PT. Paja Grafindo Persada), 1997.
- Yusuf, A. Muri Pengantar Ilmu Pendidikan, Cet. I, (Jakarta Ghafir Indonesia), 1982.
- Zuhareni, H. Abd. Chafir, Slamet As. Yusuf, Metode khusus Pendidikan Agama, cet. VIII, (Mlang : Diro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel), 1983.

ANGKET PENELITIAN

STUDI KOMPARASI TENTANG PENGAJARAN BAHASA ARAB

DI MAN 1 DAN PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT

P A R E P A R E

I. IDENTITAS DIRI :

1. N a m a
.....
2. Kelas No. Stb
.....
3. Jenis Kelamin
.....
4. Asal Sekolah
.....

II. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Anda diharapkan mengisi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan seksama pertanyaan - pertanyaan di bawah ini, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap tepat.
3. Jika jawaban anda tidak ada yang sesuai dalam jawaban ini, maka isilah titik di bawah ini sesuai jawaban anda.
4. Dimohon kepada anda, kiranya memberikan jawaban yang tepat dan jujur, karena penelitian ini semata - mata bertujuan untuk mengembangkan pendidikan kita dimasa yang akan datang.

III. MATERI

1. Dalam kaitannya dengan meningkatnya prestasi belajar, apakah anda tinggal bersama :
 - a. Orang tua
 - b. Orang lain
 - c. Kontrak rumah
 - d. Inde Cos
2. Sehubungan dengan pertanyaan No. 1, apakah anda mempunyai kamar ?
 - a. Ya, ada
 - b. Tidak ada
3. Jika pertanyaan No. 2 dijawab dengan Ya, ada maka kamar belajar tersebut keadaannya :
 - a. Lengkap dengan sarana belajar
 - b. Kurang Lengkap
 - c. Lengkap tetapi tidak menyenangkan
 - d. Tergantung dari keributan.
4. Apakah anda menyenangi pelajaran Bahasa Arab ?
 - a. Sangat senang
 - b. Cukup senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang
5. Apakah anda dalam menghadapi materi pelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Arab, maka apakah anda dalam keadaan ?
 - a. Sangat konsentrasi
 - b. Cukup konsentrasi
 - c. Kurang konsentrasi
 - d. Tidak konsentrasi

6. Apakah anda dalam menerima materi pelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Arab, ada metode - metode tertentu yang diberikan oleh guru ?
- a. Ya, ada Kadang - kadang c. Tidak nia
7. Jika pertanyaan No. 6 dijawab dengan: Ya, ada maka metode apa yang digunakan ?
- a. Metode Ceramah c. Menggunakan alat peraga
- b. Metode Pengharapan d.
8. Kegiatan belajar di rumah, khususnya mempelajari Bahasa Arab, dilaksanakan oleh karena :
- a. Dipaksa orang tua c. Ujian semakin dekat
- b. Kemauan sendiri d.
9. Rata - rata waktu belajar indah seukur
- a. 1 - 2 jam c. 3 - 4 jam
- b. 2 - 3 jam d. 4 jam / lebih
10. Jika anda tidak belajar di kelas, apakah anda menggunakan waktunya masuk perpustakaan ?
- a. Selalu masuk c. Jarang masuk
- b. Kadang - kadang d. Tidak pernah masuk
11. Apakah anda sering terkambat tiba di sekolah menerima materi pelajaran ?
- a. Ya, sering b. kadang - kadang c. Tidak pernah

12. Bila anda menjawabnya ya, singg atau kudeng - kadang apakah rumah anda dengan sekolah :

- a. Sangat jauh (harus naik mobil)
- b. Dekat (bisa jalan kaki)
- c. Sedang (bisa naik sepeda)
- d. Dalam kompleks sekolah

Parepare, 1999

Responden,



مَحْكَمَةِ الْبَيْنَاتِ
لَدَارِ الدُّعْوَةِ وَالْإِرشَادِ

PONDOK PESANTREN PUTRI DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(DDI)
PAREPARE

Alamat : Kampus Pesantren Putri DDI Telepon 21174 Kodja Parepare 91131

S U R A T K E T E R A N G A N
No. 1313/PP-DDI/IV/1999 -

Berdasarkan Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor
Sosial Politik Kotamadya Parepare Nomor : 070/162/KSP.1999, tgl.
18 Februari 1999, maka disampaikan bahwa :

N a m a : Marwah Yaqib
Tempat/Tgl.Lahir : Piarung/ 25 Mei 1974.
Jenis Kelamin : Perempuan
Pelajarannya : Mahasiswa STAIN Parepare
A l a m a t : Parepare

Telah melaksanakan Penelitian/Pengumpulan Data di Pondok Pesantren
DDI Parepare untuk kelengkapan Skripsinya

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seper
lunya.

Mai'nallahil Musta'an Wa'al'azizit Tilkiat.

Parepare, 27 April 1999.

PIMPILAN PONDOK PESANTREN DDI
PAREPARE

Prof.Dr.Hc ABD. MUIZ KABRY

KEMERINTAHAN KETAMADYA DAERAH PENDIDIKAN II PAPUA
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 B.P. 24980 PAPUA

Parepare, 18 Februari 1999

K E T A M A D Y A

Nomor : UYU / 162 // KSP. 1999
Sifat : M i a s a
Lampiran :
Pemohon : Izin Penelitian,-

MIN. 1. KEPALA MAN I KODYA PAPUA
2. PEMERINTAH PONDOK PESANTREN INDI
LIL MAAT KODYA PAPUA

D I -

P A R E P A R E

Berdasarkan Surat Ketua STAIN Kodya Parepare
nomer : ST - III.3 / PP.003 / 092 / 1999 tanggal 17 Februari 1999
dengan ini diampaikan kepada Bapak Guru yang bertanda tangan ini :

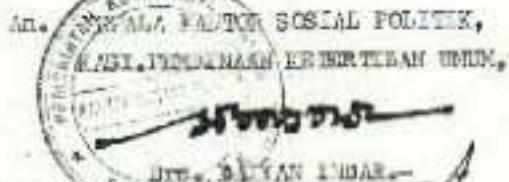
B a m a : MAHWAH YAKUB
Tempat / Tgl. Lahir : Pinrang, 25 Mei 1974
Janis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Msh. STAIN Kodya Parepare
Alamat : Jl. Sunur Jedeuh Gang Baruwang No. 3 Parepare
Bermaksud Organ mengadakan Penelitian di Daerah/instansi Baukan Islam
yang ditulis dalam Skripsi dengan judul :
" SISWA PENGETAHUAN TENTANG PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN I DAN PONDOK PESANTREN LIL MAAT PAPUA " .
Selama : 1 (satu) bulan s/d 19 Maret 1999.
Pungutan / Anggota Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyatakan kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sepanjang melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Kepala MAN I Kodya Parepare dan Kimp. Pencak Pesantren LLI Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpulkan masalah yang telah diijinkan semata mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mematuhi semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat daerah.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Wakil Ketumda MAN I Kodya Parepare Cq. KAHAN SOPOL.
5. Surat izin akan dikembalikan dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Demikian disampaikan kepada Bapak Guru untuk dipahami dan seperlu-

nya,-



TIMBUNAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KBL Wk. I Sul Sel Cq. KADIT GOPEL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KBL Wk. II Parepare di Parepare (selang 1 lagoran).
4. DSN TNI 1405 Militerotasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kodya Parepare di Parepare.
8. Sari MAHWAH YAKUB.
9. Pertinggal

Dr. H. YAHYA